PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENGUNAAN STYROFOAM SEBAGAI WADAH MAKANAN

Meutia Maulida Setiawan¹, Suparni², Tri Nurhayati³

^{1,2}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Dharma Husada, Bandung, Indonesia

Email : mutiaa564@gmail.com

Abstrak

Styrofoam adalah material dari *polytrene* kemasan yang umumnya berwarna putih dan kaku yang sering digunakan sebagai kotak pembungkus makanan. *Styrofoam* dijadikan wadah makanan karena murah, mudah didapat, tidak mudah rusak, tidak perlu dibersihkan, dan dapat langsung dibuang ketika sudah tidak digunakan. Akan tetapi *Styrofoam* berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Tujuan penulisan *literatur review* ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan *Styrofoam* sebagai wadah makanan. Metode yang digunakan adalah *literatur review* dengan mencari sumber informasi melalui database secara online didapatkan sebanyak 271 jurnal dari tiga database kemudian di screening sehingga didapatkan 9 artikel jurnal yang terdiri dari jurnal nasional dan jurnal internasional yang dapat dianalisis sesuai dengan topik yang diangkat. Berdasarkan hasil *literatur* didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat berhubungan dengan penggunaan *Styrofoam* sebagai wadah makanan.

Kata Kunci :Pengetahuan, Sikap, *Styrofoam*, wadah makanan

PENDAHULUAN

Styrofoam adalah material dari *polytrene* kemasan yang umumnya berwarna putih dan kaku yang sering digunakan sebagai kotak pembungkus makanan. Tadinya bahan ini dipakai untuk pengaman barang non-makanan seperti barang-barang elektronik agar tahan benturan ringan, namun pada saat ini seringkali dipakai sebagai kotak pembungkus⁽¹⁾. *Styrofoam* dijadikan wadah makanan karena murah, mudah didapat, tidak mudah rusak, tidak perlu dibersihkan, dan dapat langsung

dibuang ketika sudah tidak digunakan⁽²⁾.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada 18 kota utama di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 270.000 hingga 590.000 ton sampah ditemukan *Styrofoam* lebih dominan dari sampah jenis lain. Sampah ini masuk ke laut Indonesia selama 2018⁽³⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Teny dkk (2021) mengatakan bahwa Pengetahuan responden tentang penggunaan *Styrofoam* ini masih tergolong rendah, dimana terdapat 87

orang atau 73,1% responden yang masih belum mengetahui tentang bahaya *Styrofoam* jika digunakan sebagai wadah makanan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu sikap responden terhadap penolakan jika diberi makanan atau minuman yang menggunakan *Styrofoam* sebagai kemasannya ada sebanyak 57,1% atau sebanyak 68 orang yang menolak. Banyaknya responden yang menolak sebenarnya ini menunjukkan sikap yang benar. Namun disisi lain ada sebanyak 42,9% atau 51 orang responden menjawab menerima jika diberi makanan yang menggunakan bahan *Styrofoam* sebagai wadah makanan. Bahaya dari penggunaan *Styrofoam* terhadap kesehatan dan lingkungan sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Akan tetapi, masyarakat sepertinya sudah ketagihan dan tidak ada pilihan bahan lain yang memiliki harga murah dan mudah ditemukan⁽⁴⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Alhidayati (2021) menjelaskan bahwa, mayoritas responden 65 (54,2%) responden yang menggunakan *Styrofoam* pada kemasan makanan, 70 (58,3%) responden yang memiliki pengetahuan rendah, 63 (52,5%) responden yang bersikap negatif. Kurangnya informasi yang mereka dapatkan terkait bahaya dari

penggunaan *Styrofoam*, dan juga ada beberapa dari mereka yang senang memesan makanan via gofood. Mereka menilai pemesanan via gofood lebih praktis tanpa harus pergi ke tempat penjual makanan tersebut dan diantara mereka mengatakan bahwa pemesanan makanan via gofood juga banyak yang menggunakan *Styrofoam* (nasi goreng, mie goreng, ayam geprek, mie ayam, pisang coklat, jamur crispy, bakso bakar, dan lain sebagainya)⁽⁵⁾.

Indonesia sendiri masih belum ada peraturan yang melarang penggunaan *Styrofoam* sebagai wadah makanan. Sebenarnya Bandung sempat diberlakukan larangan penggunaan *Styrofoam*, namun sepertinya larangan itu tidak diikuti oleh kota-kota yang lain di Indonesia. Wali kota Bandung menjelaskan larangan penggunaan *Styrofoam* didasarkan alasan kesehatan dan lingkungan⁽⁴⁾.

Menurut asosiasi keamanan makanan Jepang menyampaikan bahwa residu *Styrofoam* dalam makanan dapat menyebabkan *Endocrine Disrupter* (EDC), suatu penyakit yang terjadi akibat adanya gangguan pada sistem endokrinologi dan reproduksi manusia akibat bahan karsinogen dalam makanan. Toksisitas yang ditimbulkan memang tidak langsung

tampak. Sifatnya akumulatif dan dalam jangka panjang baru timbul akibatnya(6). Salah satu dampak dari penggunaan *Styrofoam* adalah *global warming* karena senyawa *Cloro Fluoro Carbon* (CFC) yang dapat menyebabkan efek rumah kaca⁽²⁾. Oleh karena itu penulis melakukan *Literature Review* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan *Styrofoam* sebagai wadah makanan.

METODE

Metode yang digunakan pada studi *literatur* ini adalah dengan cara *Literatur review*. Sumber informasi yang digunakan

untuk pencarian referensi artikel literatur topik ini menggunakan *Google Scholar*, *Indonesia Onesearch*, dan *Science Direct*. Istilah pencarian/pembatasan dalam pencarian referensi artikel literatur ini adalah menggunakan kata kunci dan artikel dilakukan dengan menggunakan “Hubungan”, “Pengetahuan”, “Sikap” dan “*Styrofoam*”. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan database jurnal penelitian secara online. Pemilihan artikel *literatur* yang akan direview tidak ditetapkan dengan menggunakan kriteria inklusi.

PRISMA FLOW CHART

DISKUSI

1. Sintesis

Aspek pengetahuan merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku suatu kelompok masyarakat⁽⁶⁾. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor umur, Intelegensi seseorang, lingkungan, sosial budaya, informasi yang diterima, pendidikan dan pengalaman seseorang⁽⁷⁾. Pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan *Styrofoam* masih kurang ini dikarenakan minimnya sumber informasi yang diperoleh. Mereka memperoleh informasi hanya berdasarkan dari sesuatu yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari tanpa melakukan studi *literatur* yang relevan terhadap informasi yang mereka peroleh. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo)⁽⁴⁾. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain⁽⁸⁾.

Sikap dipengaruhi oleh beberapa

faktor seperti pengalaman yang dialami akan mempengaruhi, sosial ekonomi yaitu suatu kehidupan bermasyarakat berindikator pendidikan, pekerjaan dan penghasilan sebagai tolak ukur, kebudayaan tempat tinggal mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap, orang lain yang dianggap penting seperti orang tua, media massa yaitu sebagai sumber informasi terbaru, faktor emosi yaitu pernyataan penyaluran dan pengendalian diri⁽⁹⁾. Sikap masyarakat terhadap penggunaan *Styrofoam* lebih cenderung ke arah sikap negatif ini disebabkan karena masih banyak yang menggunakan *Styrofoam* sebagai wadah makanan dan beralasan praktis dan amannya makanan bila menggunakan *Styrofoam*⁽⁶⁾. Selain itu juga *Styrofoam* murah dan mudah didapatkan⁽¹⁰⁾. Masyarakat juga beranggapan kalau makanan yang dikemas dengan *Styrofoam* aman-aman saja dan tidak menimbulkan bahaya terhadap kesehatan. Karena jaman sekarang banyak kita temukan makanan-makanan yang dikemas menggunakan

wadah *Styrofoam* yang terlihat bagus dan praktis dan lebih kekinian sehingga masyarakat melihat bahwa *Styrofoam* kemasan yang aman saat ini⁽⁵⁾.

Larangan penggunaan wadah *Styrofoam* sebelumnya sudah diberlakukan beberapa negara. Amerika Serikat misalnya, larangan penggunaan *Styrofoam* di berlakukan di Washington DC sejak 1 Januari 2015. Pihak pemerintah telah mengeluarkan undang-undang distrik yang melarang penggunaan *Styrofoam* untuk makanan cepat saji. Kebijakan ini lalu diikuti oleh Kota Portland, Oregon. Indonesia, Bandung merupakan kota pertama yang memberlakukan larangan penggunaan *Styrofoam*⁽¹¹⁾. Larangan penggunaan *Styrofoam* tertuang pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 11 tahun 2005 dan surat edaran kementrian lingkungan hidup dan kehutanan tentang langkah-langkah pengurangan sisa makanan dan wadah/kemasan makanan dan minuman, khususnya dalam hal menghindari penggunaan bahan *Styrofoam* untuk wadah dan

kemasan makanan dan minuman⁽¹²⁾.

Menurut salah satu masyarakat, kota Bandung merupakan pemakai *Styrofoam* terbesar, sehingga *Styrofoam* merupakan salah satu penyebab banjir di Kota Bandung. Semua pedagang kaki lima mulai dari cilok, cakwe, seblak, siomay, dll menggunakan *Styrofoam* sebagai wadah kemasan makanan dan minuman. Masyarakat berpendapat bahwa mereka memakai *Styrofoam* lantaran harga yang murah dan penggunaan yang praktis. Tetapi salah satu masyarakat merasa kecewa dengan adanya larangan penggunaan *Styrofoam* di kota Bandung, dikarenakan justru *Styrofoam* ini sangat membantu mereka terhadap kemudahan dan kenyamanan masyarakat, menurutnya yang perlu diubah adalah pola pikir kita sebagai masyarakat untuk tidak membuang sampah *Styrofoam* sembarangan sehingga tidak menyebabkan efek buruk pada lingkungan⁽¹³⁾.

Banyak orang beranggapan bahwa bila sesuatu itu ada di mana-mana dan

dipakai oleh banyak orang, maka sesuatu tersebut dianggap aman, penggunaan *Styrofoam* sebagai wadah makanan saat ini semakin meluas, tetapi tidak sedikitpun memunculkan rasa kekhawatiran masyarakat bahwa *Styrofoam* dapat mengganggu kesehatan (Khomsan, 2003)⁽¹⁴⁾. NS melaporkan migrasi *Bisfenol A* (BPA) dan EDC dari plastik pada suhu yang ekstrim membuat makanan dalam kemasan plastik bisa membahayakan bagi kesehatan manusia⁽¹⁵⁾. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Izhar Husain dkk (2015) mengatakan bahwa kemasan makanan sekali pakai mengandung bahan kimia beracun dan sewaktu zat-zat itu bersentuhan dengan makanan atau minuman yang panas, zat kimia beracun yang ada didalam wadah pindah ketubuh manusia melalui makanan dan menyebabkan berbagai penyakit mematikan serta gangguan dalam tubuh manusia seperti kanker⁽¹⁶⁾.

Styrofoam sangat berbahaya bagi lingkungan dikarenakan senyawa *polystyrene* ini tidak dapat diuraikan

oleh alam, sehingga akan menumpuk dan mencemari lingkungan yang berdampak turunnya kualitas lingkungan. Salah satu dampak dari penggunaan *Styrofoam* adalah *global warming* dikarenakan senyawa *Cloro Fluoro Carbon* (CFC) yang memberikan dampak efek rumah kaca. CFC bila berada di atmosfer akan menyerap sinar inframerah yang dipantulkan oleh bumi. Peningkatan kadar gas rumah kaca akan meningkatkan efek rumah kaca yang dapat menyebabkan terjadinya pemanasan *global*⁽¹⁷⁾.

2. Keterbatasan

Keterbatasan *Literatur Review* ini yaitu terbatasnya jumlah artikel mengenai topik yang di *review* dikarenakan lebih banyak jurnal yang membahas mengenai pemanfaatan limbah styrofoam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Literatur Review* ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan penggunaan *Styrofoam* sebagai wadah makanan, faktor

yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu dari faktor umur, Intelegensi seseorang, lingkungan, sosial budaya, informasi yang diterima, pendidikan dan pengalaman seseorang. Sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengalaman yang dialami, sosial ekonomi, pekerjaan dan penghasilan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting seperti orang tua, media massa, faktor emosi yaitu pernyataan penyaluran dan pengendalian diri. *Styrofoam* masih sering digunakan oleh masyarakat dikarena harganya yang murah, praktis dan mudah didapat, tanpa disadari bahwa penggunaan *Styrofoam* yang terus menerus akan menyebabkan dampak terhadap kesehatan maupun lingkungan.

SARAN

Perlu dilakukan penyuluhan kesehatan terkait dengan *Styrofoam* sebagai wadah makanan. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk memberikan informasi mengenai bahaya penggunaan *Styrofoam*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Munawaroh I, Suryani D, Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Jl Profdrsoepomo K. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Pada Penjual Makanan Jajanan Di Kota. 2016 [Cited 2021 Nov 10]; Available From: [Http://Repository.Unmuhpnk.Ac.Id/Id/Eprint/8](http://Repository.Unmuhpnk.Ac.Id/Id/Eprint/8)
2. Pengetahuan A, Sikap D, Tentang M, Styrofoam P, Dwi Untari A, Astuti Y. Analisis Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Penggunaan Styrofoam. *Journal.Unilak.Ac.Id* [Internet]. 2020 [Cited 2021 Nov 10];7(2). Available From: [Http://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/BL/Article/View/5301](http://Journal.Unilak.Ac.Id/Index.Php/BL/Article/View/5301)
3. Jamil AI. 590.000 Ton Sampah Masuk Ke Laut Indonesia Per Tahun, Styrofoam Mendominasi [Internet]. *Inews.Id*. 2019. Available From: [Https://Www-Inews-Id.Cdn.Ampproject/Org/V/S/Www.Inews.Id/Amp/News/Nasional/590000-Ton-Sampah-Masuk-Ke-Laut-Indonesia-Per-Tahun-Styrofoam-Mendominasi?Amp_Gsa=1&Amp_Js_V=A6&Usqp=Mq331aqqkafqarabiiacaw%3D%3D#Amp_Tf=Dari%251%24s&Aoh=16399927598384&Referrer=Https%3A%2F%2Fwww.Google.Com&Ampshare=Https%3A%2F%2Fwww.Inews.Id%2Fnews%2Fnasional%2F590000-Ton-Sampah-Masuk-Ke-Laut-Indonesia-Per-Tahun-Styrofoam-Mendominasi](https://Www-Inews-Id.Cdn.Ampproject/Org/V/S/Www.Inews.Id/Amp/News/Nasional/590000-Ton-Sampah-Masuk-Ke-Laut-Indonesia-Per-Tahun-Styrofoam-Mendominasi?Amp_Gsa=1&Amp_Js_V=A6&Usqp=Mq331aqqkafqarabiiacaw%3D%3D#Amp_Tf=Dari%251%24s&Aoh=16399927598384&Referrer=Https%3A%2F%2Fwww.Google.Com&Ampshare=Https%3A%2F%2Fwww.Inews.Id%2Fnews%2Fnasional%2F590000-Ton-Sampah-Masuk-Ke-Laut-Indonesia-Per-Tahun-Styrofoam-Mendominasi)
4. Kurniasari T, Subhan W, Kalimantan No J, Jember Atenykurniasari S. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sman Balung Terhadap Bahaya Styrofoam Sebagai Wadah Makanan. 114797221 [Internet]. 2021 [Cited

2021 Nov 10];6(1):2355–892. Available From: [Http://114.7.97.221/Index.Php/Kesehatan_Masyarakat/Article/View/1675](http://114.7.97.221/Index.Php/Kesehatan_Masyarakat/Article/View/1675)

5. Maharani R. Styrofoam Pada Kemasan Makanan Di Stikes Hang Tuah Kota Pekanbaru Tahun 2020. 2021;2(1):52–63.

6. Sabilu Y, Halik NH, Yasnani Y. Perilaku Penggunaan Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan Pada Rumah Makan Di Kota Kendari. *Prev J*. 2020;4(2):82–8.

7. Munawaroh I, Suryani D, Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Jl Profdrsoepomo K. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjual Makanan Online Terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam Di Wonomulyo. *J-KESMAS J Kesehat Masy* [Internet]. 2019 [Cited 2021 Nov 10];5(1). Available From: <https://www.neliti.com/publications/283675/Hubungan-Pengetahuan-Dan-Sikap-Penjual-Makanan-Online-Terhadap-Penggunaan-Wadah>

8. Jumadewi A, Staf , Prodi P, Keperawatan D, Aceh K, Alamat T , Et Al. Gambaran Perilaku Mahasiswa Tentang Bahaya Penggunaan Plastik Sebagai Wadah Makanan Dan Minuman Prodi DIII Keperawatan. *Ojs.Serambimekkah.Ac.Id* [Internet]. Available From: [Http://www.Ojs.Serambimekkah.Ac.Id/Makma/Article/View/1306/1053](http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/Makma/Article/View/1306/1053)

9. Utami AM Yuni, Listina F, Novariana N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Plastik Dan Styrofoam Untuk Pembungkus Makanan Di Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia Tahun 2020. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2020;

10. Swamilaksita P, Sitoayu L, Sciences NS-KL, 2018 Undefined. Knowledge, Attitude, And Behavior Of Housewives In Using Styrofoam Packaging In West Jakarta. *Knepublishing.Com* [Internet]. [Cited 2021 Nov 11];2018. Available From: <https://www.knepublishing.com/index.php/kne-life/article/view/2592>

11. Wulan RT. Pertama Di Indonesia, Kota Bandung Larang Penggunaan Styrofoam [Internet]. *Www.Voaindonesia.Com*. 2016 [Cited 2021 Nov 26]. Available From: [https://www.Voaindonesia-Com.Cdn.Ampproject.Org/V/S/Www.Voaindonesia.Com/Amp/Pertaa-Di-Indonesia-Kota-Bandung-Larang-Penggunaan-Styrofoam/3584677.Html?Amp_Gsa=1&Amp_Js_V=A6&Usqp=Mq33laqkafqarabiiacaw%3D%3D#Amp_Tf=Dari%251%24s&Aoh=16378255135024&Referrer](https://www.voaindonesia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.voaindonesia.com/amp/pertaa-di-indonesia-kota-bandung-larang-penggunaan-styrofoam/3584677.html?amp_gsa=1&_js_v=A6&usqp=mq33laqkafqarabiiacaw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16378255135024&referrer)

12. Surat Edaran Mengenai Pelarangan Membuang Sampah Sembarangan Dan Penggunaan Kemasan Berbahan Polistirena (PS) Foam Atau Styrofoam.

13. Ernawan R. Merubah Perilaku Masyarakat Pengguna Styrofoam [Internet]. *Standarisasi.Menlhk.Go.Id*. 2021 [Cited 2021 Nov 26]. Available From: [https://Standarisasi.Menlhk.Go.Id/Index.Php/2017/01/23/Merubah-Perilaku-Masyarakat-Pengguna-Styrofoam/](https://standarisasi.menlhk.go.id/index.php/2017/01/23/Merubah-Perilaku-Masyarakat-Pengguna-Styrofoam/)

14. Munawaroh I, Suryani D, Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Jl Profdrsoepomo K. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjamah Makanan Kapal Penumpang Terhadap Penggunaan Styrofoam Sebagai Wadah Makanan Di Pelabuhan. *J-KESMAS J Kesehat Masy* [Internet]. 2016 [Cited 2021 Nov 10];2(2).

Available From:
<https://core.ac.uk/download/pdf/228641601.pdf>

15. Preez M Du, Der Merwe D Van, Journal Of ... LW-I, Undefined 2021, Merwe D Van Der, ... LW-I Journal Of, Et Al. Assessing Knowledge And Use Practices Of Plastic Food Packaging Among Young Adults In South Africa: Concerns About Chemicals And Health. Mdpi.Com [Internet]. 2021 [Cited 2021 Nov

11];18:10576. Available From:
<https://www.mdpi.com/1660-4601/18/20/10576>

16. Hanga AH. Disposable Plastic Food Container And Its Impacts On Health. J Energy Environ Sci. 2015;130(12):618–23.

17. Wirahadi M. Elemen Interior Berbahan Baku Pengolahan Sampah Styrofoam Dan Sampah Kulit Jeruk. *J Intra*. 2017;5(2):144–53.